



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 3 | Nomor 3 | Juli – September 2022

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: [10.33860/pjpm.v3i3.988](https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.988)

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

Edukasi Kesehatan pada Ibu Hamil tentang Persiapan Rujukan Persalinan dengan Komplikasi

Wan Anita , Lita Nafratilova, Santi Agustina, Elsa Hayatun Najmi, Julia Elna

Program Studi D-III Kebidanan, Stikes Tengku Maharatu, Pekanbaru, Indonesia

Email korespondensi: wananita77.wa@gmail.com



Article history:

Received: 04-03-2022

Accepted: 21-03-2022

Published: 30-07-2022

Kata kunci:

persalinan;
komplikasi; rujukan.

Keywords:

labor; complications;
reference.

ABSTRAK

Program Perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi persalinan yang diprogramkan oleh pemerintah, sebagai salah satu upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi dikarenakan masih tingginya kasus komplikasi terutama pada persalinan. Hal ini membutuhkan persiapan yang matang yang dapat dilakukan oleh ibu dan keluarga seperti persiapan pendonor darah dan sebagainya. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada ibu hamil tentang persiapan rujukan persalinan apabila menemui kasus komplikasi persalinan. Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan ceramah dan diskusi. Hasil kegiatan hasil dari pengisian kuisioner pre test, dimana 83,7% peserta dengan pengetahuan kurang dan 8,3% dengan pengetahuan tinggi. Hasil pengamatan setelah dilakukan post test terjadi peningkatan pengetahuan peserta menjadi tinggi sejumlah 91,7%. Kesimpulannya bahwa penyuluhan tentang persiapan rujukan persalinan dengan komplikasi dapat dimengerti oleh peserta. Diharapkan ibu hamil dan keluarga dapat mempersiapkan persalinan sedini mungkin sehingga apabila kasus komplikasi ditemukan dapat segera dirujuk dengan rujukan yang telah dipersiapkan.

ABSTRACT

The birth planning program and the prevention of childbirth complications are programmed by the government, as one of the efforts to reduce maternal and infant mortality rates due to the high number of complications, especially in childbirth. This requires careful preparation that can be done by the mother and family such as preparing blood donors and so on. This community service aims to provide knowledge to pregnant women about preparing for delivery referrals when they encounter cases of childbirth complications. This community service method is carried out with lectures and discussions. The results of the activity were the results of filling out the pre-test questionnaire, where 83.7% of participants with less knowledge and 8.3% with high knowledge. The results of observations after the post test showed an increase in participants' knowledge to a high of 91.7%. The conclusion is that the education about preparation for referral for delivery with complications can be understood by the participants. It is hoped that pregnant women and their families can prepare for delivery as early as possible so that if cases of complications are found, they can be immediately referred to the referrals that have been prepared.



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia berdasarkan Angka Indonesia dari Profil Penduduk Indonesia hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan berada pada angka 305 per 100.000 kelahiran hidup (BPS, 2015). Hasil UNFPA pada ICPD 25+ adalah adanya korelasi negatif antara proporsi kunjungan bidan atau dokter kandungan dengan AKI, tetapi berbeda dengan di Indonesia dimana proporsi kunjungan oleh bidan atau dokter kandungan yang tinggi 90,9% namun AKI tetap tinggi (BKKBN et al., 2018). Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa proporsi pemberi layanan ANC paling tinggi adalah Bidan (84,4%), Dokter kandungan (14,1%), Dokter umum (0,9%) dan Perawat (0,2%) (Badan Litbang Kesehatan, 2018). Hasil penelitian analisis data sekunder Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 didapatkan kejadian komplikasi persalinan dialami oleh 6.870 ibu (47,8%), sedangkan yang tidak menalami komplikasi persalinan sebanyak 7.490 (52,2%). Proporsi ibu dengan komplikasi kehamilan yang mengalami komplikasi pada persalinannya sebanyak 70,2 persen dari ibu yang mengalami komplikasi kehamilan (Simarmata et al., 2014)

Kematian ibu yang merupakan kematian yang terjadi saat kehamilan atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tersebut, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau kebetulan (WHO, 2019). Menurut laporan dari WHO, kematian ibu umumnya terjadi akibat komplikasi saat, dan pasca kehamilan. Adapun jenis-jenis komplikasi yang menyebabkan mayoritas kasus kematian ibu – sekitar 75% dari total kasus kematian ibu – adalah pendarahan, infeksi, tekanan darah tinggi saat kehamilan, komplikasi persalinan, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2014). Hasil penelitian berdasarkan analisis SDKI 2007, kejadian komplikasi persalinan yang ditemukan adalah sebesar 44%, dengan jenis komplikasi yaitu persalinan lama 85,2 persen, perdarahan berlebihan 21,7 persen, demam atau keluar lendir berbau dari jalan lahir 17,2 persen, kejang dan pingsan 5 persen (Simarmata & Armagustini, 2012). Sebagian besar kematian ini dapat dicegah melalui pelayanan antenatal yang mampu mendeteksi dan menangani kasus risiko tinggi secara memadai, pertolongan persalinan yang bersih dan aman, serta pelayanan rujukan kebidanan/perinatal yang terjangkau pada saat diperlukan (Mieke et al., 2013). Hasil penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian komplikasi persalinan dimana ditemukan hasil salah satunya ibu hamil yang memiliki Riwayat Komplikasi Kehamilan, yang berarti 3 kali lebih besar untuk terjadinya komplikasi persalinan (Arisandi et al., 2016). Hasil penelitian Hidayah et al (2018) bahwa tingkat risiko kehamilan dengan kejadian komplikasi persalinan di RSUD Panembahan Senopati Bantul dimana Ratio prevalence (RP) 4,4 yang artinya ibu dengan tingkat risiko pada Kelompok Risiko Sangat Tinggi 4,4 kali lebih berisiko terjadi komplikasi persalinan dibandingkan dengan ibu tingkat risiko Kelompok Risiko Rendah.

Salah satu upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi Baru Lahir melalui peningkatan akses dan mutu pelayanan antenatal, pertolongan persalinan, pencegahan komplikasi dan keluarga berencana oleh bidan yang lebih dikenal dengan sebutan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang diprogramkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Pelayanan antenatal terpadu yang diberikan kepada ibu hamil secara berkala selama masa kehamilan merupakan salah satu upaya dalam menurunkan angka kematian ibu. Pelayanan kesehatan pada ibu hamil berkesinambungan dengan pelayanan persalinan, pelayanan nifas serta pelayanan kesehatan bayi baru lahir. Pelayanan antenatal terpadu yang berkualitas memberikan pengaruh kesehatan ibu hamil dan janinnya, ibu bersalin dan bayi baru lahir serta ibu nifas. Tenaga kesehatan lebih fokus pada kehamilan agar berlangsung normal,

mampu mendeteksi dini masalah dan penyakit yang dialami ibu hamil, melakukan intervensi secara adekuat sehingga ibu hamil siap untuk menjalani persalinan normal (Ompusunggu et al., 2013). Perlu perhatian yang lebih kepada ibu hamil dengan risiko tinggi dari tenaga kesehatan di puskesmas dan penyedia pelayanan kesehatan lainnya. Perlu pemantauan berkelanjutan dengan melakukan kunjungan ke ibu hamil serta persiapan persalinannya dengan mendekati ibu pada fasilitas kesehatan terdekat (Simarmata et al., 2014). Selain tenaga kesehatan, kader kesehatan memiliki peran yang dapat membantu tenaga kesehatan untuk mengetahui ibu hamil yang memiliki risiko tinggi yang ada diwilayahnya, karena kader merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri (Palupi et al., 2016). Pengetahuan kader kesehatan sangat diperlukan dalam memberikan informasi kesehatan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat terhadap kader kesehatan dalam deteksi dini komplikasi kehamilan, menunjukkan bahwa dari 17 kader, sebelum diberikan penyuluhan terdapat sebanyak 41% Kader dengan Pengetahuan baik dan meningkat menjadi 71% setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan pengisian KSPR. Penambahan pengetahuan kader sebesar 30% (Usman et al., 2022).

Menurut penelitian Kamidah (2018) dengan metode kualitatif pada penelitian tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi kepada bidan koordinator, bidan desa dan kader di Puskesmas Plupuh II Sragen didapatkan bahwa program tabulin dan donor darah menjadi kendala serta program yang belum tercapai. Program donor darah merupakan salah satu program dalam pencegahan komplikasi yang memberikan peraan penting pada kasus perdarahan yang dapat mengancam nyawa ibu dan janin. Cara persalinan dan terjadinya komplikasi persalinan berdasarkan tingkat risiko kehamilan yang telah diteliti oleh Lathifah & Yuliana (2019) bahwa Ibu hamil dengan tingkat risiko rendah hanya sebagian kecil yang mengalami komplikasi dalam persalinan. Sebaliknya, ibu hamil yang mempunyai tingkat risiko sangat tinggi, sebagian besar mendapatkan komplikasi pada saat persalinan.

Permasalahan yang ditemukan dari situasi diatas, menunjukkan perlunya informasi tentang persiapan rujukan ketika menghadapi kasus kegawatdaruratan persalinan karena hal ini seharusnya sudah direncanakan sejak kehamilan sehingga dapat menurunkan angka kematian dari kasus kegawatdaruratan persalinan. Peran penting dalam membuat perencanaan rujukan kegawatdaruratan persalinan diperlukan untuk menghindari kasus keterlambatan dalam rujukan. Solusi permasalahan pada kondisi yang ditemukan dengan memberikan edukasi pendidikan melalui penyuluhan kepada kelompok responden yang terdiri dari ibu hamil, sehingga tujuan penyuluhan ini dapat tercapai yaitu memberikan pengetahuan kepada ibu hamil tentang persiapan rujukan persalinan apabila menemukan kasus komplikasi pada persalinannya. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pengetahuan kepada ibu hamil tentang komplikasi persalinan sewaktu-waktu bisa terjadi sehingga diperlukan persiapan sejak kehamilan seperti mengetahui golongan dan darah dan pendonor darah yang siap memberikan bantuan donor darah.

METODE

Edukasi Kesehatan Pada Ibu Hamil Tentang Persiapan Rujukan Persalinan Dengan Komplikasi melalui penyuluhan dilaksanakan di RT 002 RW 001 Desa Teratak Buluh pada hari kamis tanggal 30 September 2021 pukul 09.30 WIB dengan sasaran penyuluhan adalah ibu hamil yang berada di wilayah RT 002 RW 001 Desa Teratak Buluh sebanyak 12 orang ibu hamil. Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan ceramah dan diskusi. Pada pelaksanaan pengabdian ini dimulai dari pengisian presensi kehadiran peserta, yang dilanjutkan dengan pengisian kuesioner *pretest*.

Selanjutnya pemberian materi terkait komplikasi persalinan serta persiapan rujukan persalinan apabila ditemukan kasus komplikasi (gambar 1 dan 2) dan diakhiri dengan pengisian kuesioner *posttest*. Keberhasilan dalam penyampaian materi dan peningkatan pemahaman ibu hamil terhadap materi yang telah dilakukan, dievaluasi dari pengisian kuesioner pre test dan post test yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang persiapan rujukan dengan komplikasi persalinan yang terdiri dari: komplikasi ibu dalam persalinan, komplikasi janin dalam persalinan, tempat bersalin, pengambil keputusan, persiapan kendaraan untuk merujuk, pendamping persalinan, biaya persalinan, golongan darah, persiapan pendonor darah. Dilakukan analisis univariat dalam bentuk distribusi frekuensi yang menggambarkan grafik pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian yang berupa edukasi kesehatan tentang persiapan rujukan persalinan komplikasi yang telah diikuti oleh 12 orang ibu hamil yang dilaksanakan di RT 002 RW 001 Desa Teratak Buluh pada tanggal 30 September 2021. Edukasi diberikan dalam bentuk ceramah dan diskusi sehingga memberikan kesempatan kepada ibu hamil untuk memberikan pengalaman yang telah diketahui sebelumnya sehingga tujuan penyuluhan tercapai untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi persalinan dan persiapan rujukan persalinan dengan komplikasi. Metode yang dilaksanakan dalam bentuk diskusi antara pemberi dan penerima informasi, biasanya untuk mengatasi masalah (Susilowati, 2016). Tujuan penyuluhan ini agar ibu hamil dan keluarga segera mengetahui komplikasi dan sudah mempersiapkan diri agar dapat mengurangi kejadian terlambat dalam pengambilan keputusan oleh keluarga dan terlambat sampai ke fasilitas yang lebih lengkap.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan mengisi presensi kehadiran yang dilanjutkan dengan pengisian kuisisioner pre tes sebagai penilaian awal yang dilaksanakan sebelum penyuluhan dimulai. Tim penyuluhan memberikan materi tentang pengertian komplikasi persalinan, kasus kebidanan dengan kategori komplikasi persalinan dan persiapan rujukan persalinan yang bisa dilakukan ibu hamil dan keluarga dalam mengurangi kejadian terlambat dalam pengambilan keputusan dan terlambat dalam mencapai fasilitas rujukan yang lebih lengkap. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dengan sasaran penyuluhan yaitu ibu hamil tentang pengalaman atau pengetahuan tentang kasus komplikasi persalinan. Tim penyuluhan memberikan kuisisioner post test yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan.



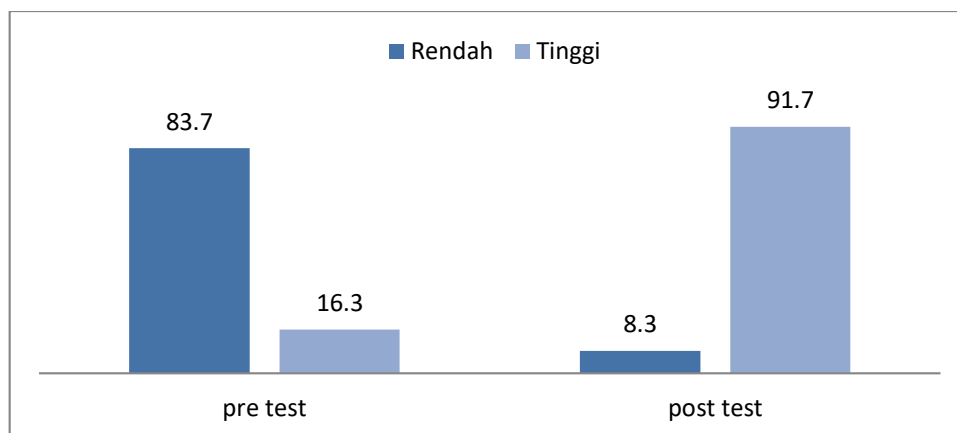
Gambar 1. Penyampaian materi penyuluhan



Gambar 2. Ceramah dan diskusi

Tabel 1. Hasil pengamatan terkait persiapan rujukan persalinan oleh ibu dan keluarga

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Rencana persalinan		
RS/Rumah bersalin / klinik	11	91,7
Rumah sendiri	1	8,3
Pengambil keputusan untuk menetapkan RS yang di tuju		
Suami	12	100,0
Keluarga	0	0,0
Persiapan kendaraan untuk rujukan		
Mobil sendiri/tetangga	6	100,0
Mobil RB/Klinik	0	0,0
Pendamping saat persalinan		
Suami/keluarga	12	100,0
Tidak ada yang mendampingi	0	0,0
Biaya persalinan		
Mandiri	1	8,3
BPJS/ Asuransi lainnya	11	91,7
Ibu mengetahui golongan darah		
Tahu	10	83,3
Tidak tahu	2	16,7
Persiapan pendonor darah		
Sudah	0	0,0
Belum	12	100,0



Gambar 3. Peningkatan pengetahuan hasil penyuluhan

Berdasarkan gambar 3, pada tabel grafik diatas menunjukkan informasi tentang masih ada ibu hamil yang mempunyai rencana persalinan di rumah sendiri (8,3%), ibu hamil yang belum mengetahui golongan darah (16,7%) dan semua ibu hamil belum mempunyai persiapan pendonor darah (100%). Pemeriksaan kadar HB pada ibu hamil merupakan pemeriksaan laboratorium yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam penyelenggaraan pemeriksaan laboratorium ibu hamil, bersalin nifas di fasilitas pelayanan kesehatan dan jaringan pelayanannya (Kemenkes, 2015) . Hasil penelitian oleh Kamidah (2018) dalam pelaksanaan penyuluhan perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi menunjukkan menunjukkan hambatan atau kendala berupa persiapan pendonor darah serta golongan darah. Golongan darah dan pendonor darah harus dipersiapkan oleh ibu hamil dan keluarga sebelum proses persalinan

berlangsung supaya apabila terjadi kasus kegawatdaruratan perdarahan yang membutuhkan donor darah, keluarga sudah mempersiapkan darah.

Berdasarkan gambar 3 tabel grafik di atas terlihat hasil pre test, dimana 83,7% peserta dengan pengetahuan kurang dan 8,3% dengan pengetahuan tinggi. Hasil pengamatan setelah dilakukan post test terjadi peningkatan pengetahuan peserta menjadi tinggi sejumlah 91,7%. Berdasarkan hasil pengamatan diatas, bahwa penyuluhan yang diberikan tentang persiapan rujukan dengan komplikasi dapat dimengerti dengan baik yang terbukti dari hasil jawaban post test yang diberikan.

Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [Dartiwen \(2016\)](#) tentang pengaruh penyuluhan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) yang dilakukan pada 20 orang ibu hamil menunjukkan pengaruh positif dalam upaya pencegahan komplikasi pada kehamilan. Hasil pengabdian masyarakat ini juga memberikan pengaruh dalam penentuan penolong persalinan. Penelitian yang dilakukan oleh [Dewi, \(2012\)](#) dimana ibu hamil memilih tenaga kesehatan dalam menolong persalinan setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini menggambarkan bahwa penyuluhan memberikan pengetahuan baik bagi ibu hamil.

SIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan dalam kegiatan pengabdian tentang persiapan rujukan persalinan dengan komplikasi pada ibu hamil memberikan peningkatan pengetahuan dalam mempersiapkan rujukan oleh ibu dan keluarga dalam menghadapi kasus komplikasi persalinan yang dapat mengancam nyawa ibu dan janin. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan diharapkan tenaga bidan yang bekerja di wilayah desa tersebut dapat menjadikan gambaran atau masukan dalam mengelola ibu hamil khususnya ibu hamil yang terdeteksi mengarah kepada komplikasi pada persalinan sehingga persalinan dapat dikelola dengan baik serta persalinan berjalan dengan baik serta ibu dan bayi selamat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, M. E., Anita, A., & Abidin, Z. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Komplikasi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 204–210. <https://doi.org/10.26630/jk.v7i2.189>
- Badan Litbang Kesehatan, K. K. R. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- BKKBN, BPS, Kemenkes, & ICF. (2018). *SDKI 2017*. <https://dhsprogram.com/pubs/pdf/FR342/FR342.pdf>
- BPS. (2015). *Angka Kematian Ibu Menurut Pulau*. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1349/sdgs_3/1
- Dartiwen. (2016). Pengaruh Penyuluhan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4k) terhadap Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Komplikasi Kehamilan di Desa Kenanga Kab. Indramayu Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.36973/jkih.v4i2.3>
- Dewi, W. S. (2012). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) terhadap Pemilihan Penolong Persalinan oleh Ibu Hamil di Desa Karangsari Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat Tahun 2012. In *FKM UI*. <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20317270-S-WillaSusianiDewi.pdf>
- Hidayah, P., Wahyuningsih, H. P., Kusminatun, D., Program, S., Diploma, I. V, Kebidanan, S., Vokasi, U., & Gadjah, M. (2018). Hubungan Tingkat Risiko Kehamilan dengan Kejadian Komplikasi Persalinan di RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 3(1), 39–43. <https://doi.org/10.22146/JKESVO.33877>

- Kamidah, K. (2018). Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu. *Gaster*, 16(1), 24–35. <https://doi.org/10.30787/gaster.v16i1.245>
- Kemendes. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pemeriksaan Laboratorium untuk Ibu Hamil, Bersalin, dan Nifas di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Jaringan Pelayanannya* (pp. 1–46). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/115782/permenkes-no-25-tahun-2015>
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *P4K Persalinan Anak*. <https://promkes.kemkes.go.id/p4k-persalinan-anak>
- Lathifah, N., & Yuliana, F. (2019). Cara Persalinan Dan Terjadinya Komplikasi Persalinan Berdasarkan Tingkat Risiko Kehamilan Menurut Skor Poedji Rochjati Di Praktik Mandiri Bidan F Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 783–794. <https://doi.org/10.33859/DKSM.V10I2.509>
- Mieke, A., Kartasurya, M. I., & Jati, S. P. (2013). Analisis Implementasi Program Pelayanan Antenatal Terpadu pada Ibu Hamil dengan Malaria di Puskesmas Tobelo Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 1(2), 123–129. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jmki/article/view/10325/8205>
- Ompusunggu, E. M., Siagian, I. E. ., & Umboh, J. M. . (2013). Perilaku Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal E-Biomedik*, 1(1), 28–33. <https://doi.org/10.35790/ebm.1.1.2013.1157>
- Palupi, F. H., Fakhidah, L. N., & Utami, U. (2016). Tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan di desa bolon kecamatan colomadu. *Maternal*, 7(167), 47–58. <https://ejournal.stikesmhk.ac.id/index.php/maternal/article/view/489>
- Simarmata, O. S., & Armagustini, Y. (2012). Determinant Factors on Delivery Complication in Indonesia , 2007 (In-dept Analysis of Demographic and Health Survey 2007). *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 11(1), 11–23. <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/jek/article/view/3822>
- Simarmata, O. S., Sudikno, S., Kristina, K., & Bisara, D. (2014). Determinan Kejadian Komplikasi Persalinan Di Indonesia: Analisis Data Sekunder Riset Kesehatan Dasar 2010. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(3), 165–174. <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/kespro/article/view/3894>
- Susilowati, D. (2016). *Promosi Kesehatan*. Pusdik SDM Kesehatan. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Promkes-Komprehensif.pdf>
- Usman, H., Maineny, A., & Kuswanti, F. (2022). Peningkatan Keterampilan Kader dalam Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan (Kaderink). *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i1.405>
- WHO. (2014). *Maternal mortality*. <https://www.who.int/en/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality>
- WHO. (2019). Maternal mortality Evidence brief. *Maternal Mortality*, 1, 1–4. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/329886/WHO-RHR-19.20-eng.pdf?ua=1>